



## **TARI KREASI *PANYOET RATOEH MEUTALO* DI SANGGAR BILAPASIE KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR**

**Cut Hidayani<sup>1\*</sup>, Taat Kurnita<sup>1</sup>, Aida Fitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

\*Email: *Cuthidayani95@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Tari Kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo* di Sanggar Bilapasie Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar” mengangkat masalah tentang bagaimana bentuk penyajian tari kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk penyajian tari Kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo* di Sanggar Bilapasie Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan yang menjadi sumber data dan lokasi dalam penelitian ini adalah koordinator sanggar Bilapasie Usman SE, dan penari sanggar Bilapasie. Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik pengolahan dan analisis data dengan mereduksi, display, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* diciptakan oleh Usman pada tahun 2004 yang ditarikan oleh 6-12 orang penari wanita. Tarian ini memiliki 30 ragam gerak. Gerak yang terdapat pada tari ini adalah gerak membawa *panyoet* dan gerak gabungan dari 2 tari tradisional yang ada di Aceh, yaitu tari *ratoeh duek*, dan tari *meutalo* (tarek pukut). kedua tari tradisional ini tidak meliputi keseluruhan tari tersebut, pada bagian tari *ratoeh* hanya terdapat 8 ragam gerak dan tari *meutalo* terdapat 6 ragam gerak. Desain lantai tari ini berjumlah 11 diantaranya yaitu *lurus*, *berbanjar*, *melingkar*, *leter U*, *zig-zag*. Busana yang digunakan adalah busana Adat Aceh serta properti yang digunakan adalah *Panyoet* dan *Tali*. Tata rias yang digunakan adalah riasan cantik, sedangkan alat musik yang digunakan adalah alat musik tradisional seperti *rapai*, *serune kalee* dan *gendang*. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* termasuk ke dalam tari pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan semata.

**Kata Kunci:** tari kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo*

### **PENDAHULUAN**

Kesenian sebagai salah satu bentuk kreativitas budaya masyarakat, dalam kehidupan tidak berdiri sendiri dan lebih banyak diungkapkan dalam suatu kegiatan yang berbentuk karya seni seperti seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater dan sebagainya. Salah satu bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia adalah tari. Tari didefinisikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain tari upacara, tari hiburan, dan tari pergaulan. Menurut Soedarsono (2003:61) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah”.

Seni tari merupakan satu bagian produk budaya yang berfungsi untuk mengespresikan nilai-nilai positif melalui medium gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Perkembangan dan kepopuleran tari sangat di tentukan oleh peran suatu lembaga



masyarakat atau sanggar. Sanggar merupakan tempat mempelajari suatu seni yaitu untuk memperkenalkan, mengasah, dan mengembangkan seni, khususnya seni tari. Dalam proses pembelajaran seni tari terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri, yaitu faktor individu dan sosial. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang tercantum dalam Depdiknas (2004:12) yaitu:

Berhasil atau tidaknya sanggar dalam memperkenalkan tari kreasi baru kepada murid-muridnya tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan a) faktor individu mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi, b) faktor sosial mencakup dorongan keluarga, keaktifan sanggar dan sistem manajemennya.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa sanggar bukan hanya sebagai wadah untuk belajar seni tari, tetapi juga tempat mengasah, mengelola dan menumbuhkan sikap kematangan, kecerdasan dan keterampilan berbagai macam seni budaya. Tari tradisi merupakan tarian yang lahir dan berkembang dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat pada zaman dahulu yang memiliki unsur-unsur keindahan dan mengandung makna tertentu yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi dan masih turun temurun, sedangkan tari kreasi ialah tarian yang dikembangkan berdasarkan kebebasan dalam pengungkapannya yang tidak lagi bertumpu pada pola-pola tradisi, Endo (2006:23).

Ada juga tari kreasi yang sudah berkembang tetapi masih mengikat pada pola tradisi, contohnya tari *Panyoet Ratoh Meutalo*. Salah satu sanggar yang berperan aktif dalam proses pengembangan seni tari yang ada di Aceh Besar adalah Sanggar Bilapasie. Sanggar ini di koordinir oleh Usman SE. Sanggar Bilapasie merupakan salah satu sanggar yang berperan aktif dalam mengembangkan seni tari yang ada di Aceh Besar, salah satunya yaitu Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*. Tari ini di ciptakan pada tahun 2004 oleh Usman yang menggabungkan dari 2 tari tradisional yang ada di Aceh yaitu *Ratoeh, Taloe* (Tarek Pukat). Tari ini ditarikan 612 orang penari putri. Jumlah penari yang ada pada tari ini bisa saja bertambah dikarenakan permintaan ataupun berdasarkan besarnya pentas yang disediakan. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* ini diumpamakan sebagai kegembiraan rakyat Aceh di malam hari setelah selesai panen dengan membawa panyoet, disertai dengan cerita dalam bentuk ratoh sambil memainkan tali-tali yang menjadi jaring. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* ini menggunakan iringan musik, *serune kale, gendrang, rapai*, serta menggunakan syair. Syair tersebut mengandung berbagai Cerita atau kisah-kisah oleh rakyat Aceh, yang dilantunkan oleh syahi sambil menabuh rapai. Akan tetapi syair dalam tarian ini hanya dinyanyikan pada tahap tari *Ratoeh* saja, sedangkan *Panyoet* dan *Meutalo* hanya menggunakan iringan musik (tidak menggunakan syair).

Keunikan yang dimiliki tari ini adalah *hand properti* yang digunakannya yaitu *Panyoet*, *Panyoet* menggunakan obor bermakna lampu, yang berada di dalam/ujung yaitu sumbu yang berbentuk kaleng sepanjang 30cm, diisi minyak dan sumbu menyurupai obor. Tari ini menggambarkan kegembiraan di kalangan para remaja, memainkan *Panyoet* pada saat malam hari juga berfungsi sebagai alat penerang mereka, yaitu membawa satu persatu untuk penerang sambil menginjak padi, kemudian mereka berkumpul pada satu tempat lalu melakukan tarian menggunakan *Panyoet* atau lampu sebagai alat penerang.

Pada umumnya Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* belum diketahui oleh masyarakat luas, bahkan masyarakat Aceh Besar sendiri banyak yang tidak mengetahui bentuk penyajian Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*, padahal tarian ini, telah mengantarkan ke banyak panggung baik di Aceh, Nasional, maupun internasional. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk penyajian tari kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo* di Sanggar



Bilapasio Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan kepada rumusan masalah yang dikaji. “Teknik kualitatif adalah teknik yang dipakai jika penyajian data dan pembahasan hasil penelitian tidak didominasi oleh angka-angka”, Azwar (2012:30). Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian ini tidak diolah melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain, akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel. Pendekatan kualitatif berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, maka sifatnya naturalistik atau bersifat kealamiah.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukardi (2010:257) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat serta memberikan pemahaman terkait dengan bentuk penyajian Tari *Panyoet Ratoeh meutalo* di Sanggar Bilapasio Aceh Besar agar data yang didapatkan lebih lengkap, terpercaya dan bermanfaat.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Bilapasio bertempat di jalan Blang Bintang Sp. H. A. Muzakir Walad Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Alasan penulis memilih di Sanggar ini, karena tari kreasi *Panyoet Ratoeh meutalo* diciptakan dan dilestarikan di Sanggar Bilapasio.

Subjek penelitian adalah Usman SE (Pembina sekaligus koreografer sanggar Bilapasio), Rifdah (Senior sanggar Bilapasio), dan Zumara (Senior sanggar Bilapasio). Adapun objek yang akan dijadikan titik perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian tari kreasi *Panyoet Ratoeh meutalo* di Sanggar Bilapasio.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis kualitatif yaitu mencari fakta-fakta lapangan, untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian yang dijadikan sebagai hasil data yang diperoleh sempurna. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana “Bentuk Penyajian tari kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo* di Sanggar Bilapasio Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga komponen yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Tari Kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo* di Sanggar Bilapasio Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar**

Menurut hasil wawancara dengan Usman SE Tari ini diciptakan pada awal tahun 2004. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* menurut diciptakan imajinasi koreografer sendiri, bermula dari keinginan koreografer untuk menciptakan sebuah tarian *Panyoet* dengan kebiasaan masyarakat dahulu dimalam hari setelah selesai panen dengan membawa *panyoet*, kemudian koreografer berkeinginan untuk menggabungkan tari tradisional yang ada di Aceh, yaitu *Ratoeh Dan Talo (meutalo)*, yang didalamnya memiliki unsur gerak dari



setiap tarian yang dikenal baik di Aceh maupun diluar Aceh, dengan durasi yang singkat untuk disaksikan oleh penonton.

Tari ini menceritakan sebagai kegembiraan rakyat Aceh di malam hari setelah selesai panen dengan membawa *panyoet*, disertai dengan cerita dalam bentuk *ratoeh* sambil memainkan tali-tali yang menjadi jaring. Jadi arti dari Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* adalah:

1. *Panyoet* adalah: lampu yang terbuat dari kaleng berisi sumbu dan minyak tanah menyerupai obor dengan panjang 30cm. dimana pada zaman dahulu *panyoet* ini dibuat dari tanah liat, digunakan sebagai alat penerang dimalam hari.
2. *Ratoeh* adalah: cerita atau kisah-kisah yang oleh rakyat Aceh disampaikan dalam bentuk syair atau lagu melalui seni tari.
3. *Talo* adalah: tali yang dipakai oleh para penari dimana dengan keahlian mereka memainkannya, tali sambil menganyam tali nanti akan membentuk sebuah nyaring atau jala yang diumpamakan sebagai jaring.

Tari ini juga mengedepankan sisi pertunjukan dan hiburan semata serta bagi penikmat mengenal tari tradisional dengan durasi yang singkat. Salah satu keunikan yang dimiliki tari ini adalah properti yang digunakan yaitu *Panyoet*.

### **Bentuk Penyajian Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo***

Berdasarkan hasil wawancara (1 sampai 11 Juni 2017) Nadiatur Rifdah selaku penari Senior sanggar Bilapasie sekaligus merangkap sebagai pelatih, menyatakan bahwa tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* ini Tari ini sering ditarikan pada setiap pangelaran seni yang di adakan di Aceh maupun luar Aceh yang ditarikan oleh 6-12 penari wanita. Dalam tarian ini terdapat 30 ragam gerak.

Adapun bentuk penyajian tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* yang terdiri dari “Gerak, Pola lantai, tata busana, tata rias, musik pengiring, properti dan pentas (panggung)”. Berikut penjelasannya:

#### **a. Gerak**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa gerak pada tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* memiliki 30 gerak yaitu dimulai dari awal gerak masuk sampai dengan gerakan pulang. Iritan tempo pada gerak tari ini bervariasi, pada gerak *Panyoet* sedang, *Ratoeh* lambat dan cepat, *Meutalo* sedang. Gerak yang terdapat pada tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*:

- 1). Gerak Masuk 2). Gerak Mengayun (*Panyoet*) 3). Gerak Putar (*Panyoet*) 4). Gerak Petik Jari 5). Gerak Silang Tangan 6). Gerak Membawa dan Mengayun (*Panyoet*) 7). Gerak Kedua Tangan Dibuka 8). Gerak Mengayun (*Panyoet*) 9). Gerak Mengayun (*Panyoet*), Melingkar 10). Gerak Membawa (*Panyoet*) 11). Gerak Petik Jari 12). Gerak Rentang (*Panyoet*) 13). Gerak Mengarahkan Tangan Kesamping 14). Gerak Membawa (*Panyoet*) 15). Gerak Tepuk Membawa Tangan 16). Gerak Mengayun (*Panyoet*) 17). Gerak Assalamu’laikum 18). Gerak Deungo Lon Kisah 19). Gerak Hasan Ngen Husen 20). Gerak Tepuk Pasangan 21). Gerak Emm Mala-mala 22). Gerak Emm Mala-mala Berpasangan 23). Gerak Jut Mak Jut 24). Gerak Allahu Allah 25). Gerak Mengayun Tali 26). Gerak Memasukkan Tali 27). Gerak Mengayunkan Tali 28). Gerak Membuka Nyaring 29). Gerak Persiapan, dan 30). Gerak Pulang



#### **b. Pola Lantai**

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan observasi (1 sampai 11 Juni 2017) bersama Rifdah selaku penari senior bahwa pola lantai tari *Tari Panyoet Ratoeh Meutalo* ini berjumlah 11 pola lantai, bentuknya sama seperti pola lantai pada umumnya yaitu lurus, berbanjar, melingkar, zig zat dan leter U.

#### **c. Tata Busana**

Berdasarkan hasil wawancara Zumara (10 juni 2017) dengan salah satu penari *Tari Panyoet Ratoeh Meutalo* disanggar Bilapasie, tata busana yang digunakan penari dalam tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* yaitu busana adat Aceh. Ada 2 warna busana yang digunakan. Warna busana dapat disesuaikan dengan keinginan. Adapun pelengkap Tata busana lainnya adalah Celana, Songket, Tali Pinggang, Sanggul Aeh, Penutup kain kepala, Selempang.

#### **d. Tata Rias**

Tata rias yang digunakan pada penari *Panyoet Ratoeh Meutalo* ialah Tata Rias Cantik yaitu tata rias yang memadukan riasannya senada dengan baju yang digunakan, sehingga Nampak lebih indah, ketika penonton menikmati riasan penari. Adapun perlengkapan rias yang digunakan pada tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* adalah alas bedak, bedak, pinsil alis, lipstik, mascara, Eye shadow, blush on, Eye linear.

#### **e. Musik Iringan**

Berdasarkan hasil wawancara (10 Juni 2017) bersama Usman (Pelatih Sanngar dan penata musik) iringan musik pada tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* sangat berperan penting sebagai musik pengiring dan penuntun gerak tariannya. Iringan musik memberi semangat dan mengiring tari sesuai dengan ritmis gerakannya, atau dipandang dari sudut tarinya. Dalam penyajian tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* alat musik yang digunakan dalam tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* yaitu *Serune kale*, *Rapai*, dan *Gendrang*. juga diiringi vocal dengan syair yang berbahasa Aceh.

#### **f. Syair**

Dalam tari *Panyoet Ratoeh meutalo* ini menggunakan syair bahasa Aceh, akan tetapi syair yang digunakan yaitu di bagian gerak *Ratoeh* saja sedangkan pada bagian gerak *Panyoet* dan *Meutalo* tidak menggunakan syair.

#### **g. Panyoet**

Properti merupakan salah satu unsur dalam penyajian tari. Ada 2 properti yang digunakan pada penyajian tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* yaitu *Panyoet* dan Tali.

#### **h. Pentas atau panggung**

Tempat pementasan tari kreasi *Panyoet Ratoeh Meutalo* ini ialah pentas proscenium dan tapal kuda, akan tetapi tari ini lebih sering ditampilkan di pentas proscenium dimana penampilan pertunjukan para penonton bisa melihat dari sisi depannya saja dan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* bisa ditampilkan diruang tertutup dan terbuka, akan tetapi alangkah bagusnya tari ini di pentaskan di ruang tertutup di karnakan agar efek *Panyoet* yang digunakan penari lebih terlihat menonjol.



## **Pembahasan**

### **Bentuk Penyajian Tari Panyoet Ratoh Meutalo**

Bentuk penyajian tari tentunya memiliki penyajian yang berbeda-beda pada setiap tarian yang ada, baik itu disuatu suku maupun di seluruh Indonesia, tetapi disamping perbedaan tersebut tentunya diseluruh tarian memiliki semua aspek-aspek yang sama dan tidak terlepas dari beberapa elemen. Kehadiran tari di depan penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak akan tetapi sebuah penampilan tari mempunyai beberapa unsur yang dapat mendukung penampilan dari sebuah karya tersebut menjadi lebih. Utomo (2007:207) menyatakan “Adapun unsur-unsur tari adalah gerak, musik, pola lantai, busana dan tata rias. Semua itu disebutkan bentuk penyajian tari. Moelyono (2000:768) menyatakan “Bentuk penyajian adalah suatu yang dipertontonkan, atau diperagakan baik secara langsung oleh media atau individu/kelompok dalam suatu pertunjukan”.

Bentuk penyajian yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bentuk penyajian suatu pertunjukan tari dengan segala unsur-unsur pelengkap atau pendukung dalam menyajikan suatu karya tari yang terdiri dari 1) Gerak, 2) Musik, 3) Pola Lantai, 4) Properti, 5) Tata Busana dan 6) Tata rias. Bagian-bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* merupakan tari gabungan dari tari tradisional yang ada di Aceh yang menggambarkan sebagai kegembiraan rakyat Aceh di malam hari setelah selesai panen dengan membawa panyoet, disertai dengan cerita dalam bentuk *ratoh* sambil memainkan tali-tali yang menjadi jaring yang di tarikan oleh 6-12 penari wanita. Dilihat dari gerakan, tari ini memiliki 30 ragam gerak. Menurut Pekerti (2002:49) “Gerak merupakan substansi atau elemen dasar tari”. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Gerak yang digunakan dalam tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* memiliki 30 gerakan, yaitu dari gerak masuk sampai gerak pulang.

Pola lantai dalam pertunjukan seni tari akan lebih indah jika terdapat dalam setiap gerakan yang akan ditarikan. Pola lantai yang terbentuk dalam tari dapat memberi kesan dan kekuatan yang berbeda-beda pada setiap gerakannya Pekerti (2002:416) menyatakan “Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui seorang penari atau garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* memiliki pola lantai yaitu *lurus, berbanjar, melingkar, leter U, zig-zag*

Menurut Kartono (2008:81) “Tata busana secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat treatikal dan mempunyai sentuhan emosional”. Busana atau pakaian yang dikenakan oleh penari tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* yaitu memakai baju adat Aceh yang sudah di modifikasi dengan perlengkapan lainnya yaitu: tali pinggang, sanggul, kain penutup kepala dan selempang.

Tata rias merupakan hal yang sangat berperan penting dan sangat direspon oleh penikmat atau penonton sebelum menikmati pertunjukan terlebih dahulu memperhatikan wajah penari dalam menampilkan sebuah pertunjukan. Jazuli (1994:19) “Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan”. Tata rias yang digunakan dalam tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* adalah tata rias cantik.

Properti merupakan hal yang diperlukan dalam penyajian tari, karena dapat membantu juga memperkuat tema dalam tari. Sugianto (2004:159) menyatakan “Properti merupakan segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari”. Adapun properti yang digunakan dalam tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* adalah



Panyoet dan Talo.

Musik pengiring merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam satu tarian, musik dapat mengatur tempo dari setiap gerakan dan memberikan suasana dalam sebuah tarian. Kemendikbud (2013:84) “Fungsi iringan adalah sebagai iringan gerakan, sebagai ilustrasi dan sebagai media untuk membangun suasana”. Musik pengiring tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* adalah *Rapai*, *Gendrang* dan *Serune Kalle*.

Pentas adalah tempat yang digunakan untuk menampilkan suatu pertunjukan. Seperti yang telah di ungkapkan Jazuli (1994:21) “Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri”. Di dalam pertunjukan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* menggunakan pentas/panggung prosenium, dimana dalam menampilkan pertunjukan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*, para penonton bisa melihat dari sisi depannya saja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Sanggar Bilapasie, maka disini penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* merupakan karya tari yang diciptakan sesuai imajinasi koreografer sendiri, tari ini mengedepankan sisi pertunjukan dan hiburan semata.
2. Bentuk penyajian Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* ini memiliki gerak, iringan musik, tata busana, tata rias, dan syair. Tarian ini ditarikan 6-12 penari wanita. Pola lantai yang digunakan ialah lurus, berbanjar, melingkar, leter U dan zig-zag berjumlah 11 pola lantai. Tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* memiliki 30 ragam gerak, serta diiringi alat-alat musik tradisional seperti *rapai*, *serune kalee* dan *gendang*. Tempo dalam tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* bervariasi mulai dari gerakan *Panyoet* sedang, *Ratoeh* lambat dan cepat, *Meutaloe* sedang. Pada saat pertunjukan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* semua penari menggunakan 2 properti yaitu *panyoet* dan *Talo* (tali).
3. Busana yang dikenakan oleh penari terdiri dari baju adat Aceh, celana, songket, tali pinggang, sanggul, kain penutup kepala, dan selempang. Tata rias yang digunakan penari yaitu tata rias cantik yang disesuaikan dengan warna baju penari agar dapat menarik perhatian penonton.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka ada yang peneliti ajukan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan kepada pemerintah Aceh agar lebih peduli terhadap pelestarian dan pengembangan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*.
2. Bagi sanggar dapat melestarikan dan memperkenalkan karya tari kreasi baru kepada masyarakat khususnya tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* agar masyarakat mengetahui keberadaan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo* di daerah Aceh
3. Kepada mahasiswa/i Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP Unsyiah agar dapat ikut mensosialisasikan tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*, sehingga dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i sendratasik terkait dengan bentuk penyajian tari *Panyoet Ratoeh Meutalo*.
4. Kepada para seniman khususnya sanggar Bilapasie agar dapat terus memperkenalkan tari ini sampai ketinggian mancanegara sebagai salah satu potensi budaya dalam hal kebudayaan nasional. Tarian yang berkualitas dipelihara agar dapat diregenerasikan



sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu lama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Depdiknas. 2004. *Kebudayaan Daerah Musik dan Tari Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah Budaya.
- Dibia, Dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Endo. 2006. *Tari Tontonan Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hartati. 2007. *Gerak Dasar Tari Aceh*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Hafnidar. 2004. *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Universitas Negeri Malang: Perpustakaan Nasional.
- Jazuli, 1994. *Telaah Teoritis Tari*. Semarang Press: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Nurwani.2013. *Pengetahuan Seni Tari*. Medan: FBS Unimed.
- Pekerti, Widya. 2002. *Pendidikan Seni Musik Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari*. Jakarta.
- Soedarsono. 2003. *Tari-tarian Indonesia II*. Jakarta: Balai pustaka.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Yusri. 2013. *Syair DO DA IDI dan Pendidikan Karakter Keacehan*. Aceh: Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh.